

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pengangguran seharusnya tidak terjadi pada lulusan dunia pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan Madrasah Aliyah merupakan kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2021.¹ Dalam dunia pendidikan, ditekankan pada persiapan anak didik yang siap untuk memasuki dunia kerja. Dengan bekal keterampilan yang didapatkan dari proses pembelajaran praktik, maka siswa mampu memahami lebih mendalam terkait keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan yang dipelajari di pendidikan formal tidak sepenuhnya dapat digunakan di dunia kerja, maka dari itu diperlukan program yang bisa mengasah lebih mendalam lagi terhadap keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Ini tantangan besar yang harus dihadapi oleh pemerintah, dinas pendidikan, dan juga pejabat sekolah dalam upaya menciptakan lapangan kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Para lulusan dan outcomenya yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau dunia kerja. Seperti kebutuhan tenaga kerja di bidang kemaritiman, pertanian, industri kreatif dan pariwisata. Dunia industri yang relevansinya menyangkut dua dimensi, yaitu sekolah dan dunia kerja atau masyarakat. Masalah tingginya angka pengangguran dari lulusan dunia pendidikan salah satunya disebabkan oleh manajemen pendidikan yang kurang baik²

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya dalam membangun SDM Indonesia seluruhnya. Pendidikan

¹ Arif Hermawan et al., "Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya," *Jurnal Ketenagakerjaan* 18, no. 3 (December 2023): 262, <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>.

² Sugiyantoro and Irham, "Manajemen Pendidikan Vokasi Dalam Membentuk Pembelajaran Link and Match Dengan Dunia Industri," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 6 (October 2025): 751.

keterampilan/vokasional adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh seseorang dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif. Pengembangan SDM harus dilakukan secara utuh, yang mencakup pengembangan daya pikir, daya qolbu, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olah raga. Selain itu, hasil pengembangan SDM itu juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Pada intinya Pendidikan vokasional untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja.³

Dunia kerja membutuhkan pekerja yang tidak hanya memiliki *soft skills*, tetapi juga *hard skills* dan karakter yang baik sehingga mampu bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan yang dilakukan secara kompleks. Menariknya, kebutuhan di berbagai sektor menekankan bahwa keterampilan lunak (religiusitas, moral, etika, kreativitas, dan lainnya) merupakan hal yang harus ditingkatkan. Sehingga lulusan MA memiliki keterampilan lunak yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan sekolah umum. Karakteristik madrasah di Indonesia sangat beragam, meliputi madrasah berbasis pesantren, madrasah program keagamaan, madrasah vokasi, madrasah dengan program keahlian, dan lainnya.⁴

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan pendidikan berbasis agama sebagai inti dari pembelajaran (sekolah bercirikan agama).

Hal yang menonjol atau menjadi keunggulan dari madrasah adalah kurikulum

³ Setiawan, SURIANSYAH, and SUNDARI, "Manajemen Program Keterampilan (Vokasi) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slbn-1 Palangka Raya," *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (March 2021): 22–29, <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2477>.

⁴ Muhammad Andhika and Sudji Munadi, "An Evaluation of the Vocational Skill Learning Program at Madrasah Aliyah Negeri of Yogyakarta Special Region," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 26, no. 1 (June 2022): 73, <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.48707>.

Pendidikan Agama, di mana mata pelajaran keagamaan seperti Akhidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan SKI ini tidak hanya sekadar memenuhi target dari tujuan mata pelajaran Agama, namun juga mampu bersaing dalam dunia pendidikan, dalam kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berdasarkan Pendidikan Berbasis Agama. Kurikulum madrasah tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada Pendidikan Keagamaan.⁵

Karakteristik dan keunggulan madrasah dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur kurikulum Pendidikan Agama lebih besar daripada sekolah umum
2. Muatan lokal dan Ekstra kurikuler yang dikembangkan dengan fleksibel dan bercirikan keislaman
3. Madrasah Berasrama (*Boarding School*)
4. Adanya Pusat Sumber Belajar Bersama (Fasilitas Belajar)
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional⁶

Selain dari karakteristik madrasah secara umum yang sudah dijelaskan, juga disertakan dari karakteristik madrasah yang memuat program vokasi. Adapun Menurut Wardiman (1998) karakteristik pendidikan vokasi memiliki ciri:

1. Diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja
2. Diadaskan atas “*demand-driven*” (kebutuhan dunia kerja)
3. Ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja

⁵ Afida Nurriszqi, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan*, n.d., 127.

⁶ Riswadi Riswadi, Triyo Supriyatno, and Nur Ali, “Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik Madrasah Model,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (December 2021): 118–22, <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4045>.

4. Penilaian terhadap kesuksesan peserta didik harus pada “*hands-on*” atau performa dunia kerja
5. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan vokasi
6. Bersifat responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
7. Lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan *hands-on experience*
8. Memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik
9. Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.⁷

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja menjadi semakin mendesak. Pendidikan vokasi, yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis, menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan ini. Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan vokasi akan selalu mengalami pergeseran paradigma.

Menurut Pavlova (2009) dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi pendidikan vokasi diarahkan menjadi *work education* atau *technology education*. Clark & Winch (2008) menyebut “*vocational education is confined to preparing young people and adults for working life, a process often regarded as of rather technical and practical nature*”, yang artinya bahwa pendidikan vokasi

⁷ Agus Sutarna et al., *Manajemen Pendidikan Vokasi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 63.

merupakan pendidikan untuk memasuki dunia kerja dan diperuntukkan bagi siapa saja yang menginginkan dan membutuhkan yang bersifat teknis dan praktis.⁸

Di Kabupaten Kediri, khususnya di MAN 1, program vokasi telah diimplementasikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan siswa. Program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Secara khusus, MAN 1 Kabupaten Kediri telah mengadopsi berbagai strategi dalam program vokasi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Program vokasi di sekolah ini mencakup berbagai bidang, mulai dari Tata Boga, Tata Busana, TKR hingga Multimedia. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada satu program vokasi saja, yaitu vokasi Multimedia. Namun, meskipun program ini telah berjalan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, dan minimnya kerja sama dengan industri lokal.

Kondisi ideal yang diharapkan dari implementasi program vokasi adalah terciptanya lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Lulusan diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di kalangan pemuda. Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dan yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk manajemen program vokasi yang belum optimal. Manajemen program vokasi yang efektif seharusnya mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang baik melibatkan

⁸ Ratna Fajarwati Meditama, *Pendidikan Vokasi Sebagai Elemen Fundamental Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*, 1 (2021): 445.

identifikasi kebutuhan industri dan penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan tersebut. Pelaksanaan program harus didukung oleh fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa program vokasi dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan industri.

Berdasarkan penjelasan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul Efektivitas Program Vokasi Multimedia Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program vokasi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang rasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di sekolah ini. Solusi yang diusulkan dapat mencakup peningkatan kerja sama dengan industri, pengembangan kurikulum yang lebih relevan, dan peningkatan kompetensi tenaga pengajar. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Data dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola program vokasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan vokasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai fenomena dan permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Permasalahan tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1. Bagaimana perencanaan program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program vokasi Multimedia yang diterapkan di MAN 1 Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana efektivitas program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pengkajian terhadap suatu permasalahan. Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Berikut tujuan penelitian yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas program vokasi Multimedia yang diterapkan di MAN 1 Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Manfaat tersebut tidak

hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan pengembangan maupun pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan vokasi, khususnya dalam konteks madrasah aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip, strategi, dan praktik yang efektif dalam mengelola pendidikan vokasi di madrasah aliyah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar teori yang dapat digunakan oleh akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di lingkungan madrasah aliyah.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak madrasah dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui program vokasi yang lebih baik. Dengan mengetahui pengaruh program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa, pihak madrasah dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap program vokasi yang ada guna meningkatkan keterampilan siswa di lembaga tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, yang digunakan sebagai perbandingan dalam mengembangkan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut meliputi:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Rezki Andhika & Syaibatul Hamdi (2024)	Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh	Pendidikan vokasional di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh menghadapi sejumlah tantangan dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Meskipun telah ada upaya untuk mengembangkan program keterampilan sesuai dengan regulasi yang ada, masih terdapat kendala dalam hal ketersediaan sarana workshop dan bentuk kemitraan dengan dunia usaha dan industri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama sama membahas pendidikan vokasi di lingkungan madrasah aliyah b. Sama sama meneliti program keterampilan yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan pendidikan vokasi b. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program vokasi multimedia c. Lokasi penelitian berbeda, yaitu aceh dan kabupaten kediri
2.	Zainuddin & Turmudzi (2022)	Pengembangan Kompetensi Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Keterampilan Multimedia Dan Teknik Komputer Jaringan	Pengembangan vocational education di MA Miftahul Ulum Plus Keterampilan bertujuan untuk menyiapkan lulusannya memiliki bekal keterampilan dan menumbuhkan jiwa entrepreneur untuk memiliki kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama sama membahas keterampilan multimedia b. Sama sama bertujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kompetensi siswa b. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program

			ekonomi dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri disaat terjun dalam di masyarakat	c. Sama sama dilaksanakan pada jenjang madrasah aliyah	vokasi multimedia c. Penelitian ini mengkaji proses manajemen program mulai dari perencanaan hingga evaluasi
3.	Muhammad Andhika & Sudji Munadi (2022)	An evaluation of the vocational skill learning program at Madrasah Aliyah Negeri of Yogyakarta Special Region	program pembelajaran keterampilan vokasional di tiga MAN di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum berada dalam kategori baik. Pada tahap anteseden dan transaksi (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran) secara keseluruhan mencapai kategori baik.	a. Sama sama membahas program vokasi pada Madrasah Aliyah Negeri b. Sama sama mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan hasil program vokasi c. Sama sama berorientasi pada peningkatan kompetensi atau keterampilan siswa	a. Penelitian Andhika dan Munadi berfokus pada evaluasi program keterampilan vokasional di tiga MAN di DIY. b. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri. c. Penelitian terdahulu menggunakan model evaluasi Countenance Stake, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry dan

					efektivitas program.
4.	Ratna Sari dkk. (2024)	Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0	Berdasarkan analisis terhadap 23 artikel menunjukkan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja , penguatan pendidikan vokasi merupakan langkah esensial untuk meningkatkan employability tenaga kerja, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0	Sama sama meneliti bagaimana pengaruh program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa	Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah siswa SMK, sedangkan peneliti mengambil di lingkup madrasah
5.	Sri Aisyah Amini dkk (2023)	Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah Di Man 2 Sijunjung	Program pembelajaran vokasional di MAN 2 Sijunjung diperkenalkan dan diterapkan pertama kali pada tahun 2020 dengan kondisi dan situasi masa pandemi covid. Oleh karena itu, kepala madrasah memutuskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dan pengenalan terhadap keterampilan vokasional ini dilakukan secara dalam jaringan (online) oleh guru masing-masing bidang. Madrasah	<p>a. Sama-sama membahas program vokasi pada Madrasah Aliyah Negeri.</p> <p>b. Sama-sama meneliti pelaksanaan program keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan program vokasional secara umum.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program vokasi Multimedia .</p> <p>c. Penelitian ini juga mengkaji aspek perencanaan dan</p>

			<p>alياهوnegeri sebagai penyelenggara program pembelajaran vokasional di samping menggunakan kurikulum inti sebagai kurikulum MAN, madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan keterampilan berdasarkan minat yang diinginkan.</p>		<p>evaluasi program</p>
6.	Suprihatiningsih (2015)	<p>Implementasi Kurikulum pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta)</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa upaya yang telah dilakukan pemerintah pada pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah ini tampaknya belum mencapai sasaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena kurang mendapat apresiasi dan dukungan yang serius dari berbagai pihak. Misalnya dari pemegang kebijakan pada Madrasah-madrasah Aliyah yang ada di seluruh Indonesia, kurangnya jam belajar praktek yang diterima oleh peserta didik, dan minat dari peserta didik sendiri yang kurang juga dukungan para orang tua murid.</p>	<p>a. Sama-sama membahas pendidikan keterampilan vokasi di Madrasah Aliyah. b. Sama-sama meneliti pelaksanaan program vokasi dalam konteks pendidikan madrasah.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum vokasi. b. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program vokasi Multimedia . c. Penelitian terdahulu meneliti beberapa madrasah, sedangkan penelitian ini hanya pada MAN 1 Kabupaten Kediri</p>

			Hal ini terlihat dari beberapa Madrasah Aliyah yang kondisinya hanya dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian. Pemeliharaan akan kelangsungan program keterampilan ini dan penanganan yang kurang memadai nampaknya menjadi kendala bagi kemajuan implementasi kurikulum program keterampilan vokasi.		
7.	Rizcha Septia Arshintia Putri & Sujarwanto (2024)	Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang)	Manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan pelaksanaan manajemen program vokasional yang baik dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang berjalan dengan baik dan terstruktur, peserta didik sangat antusias mengikuti rangkaian pelaksanaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah, selain itu sekolah mampu mencetak lulusan yang siap bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas manajemen program vokasi. b. Sama-sama mengkaji bagaimana program vokasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus. b. Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah reguler. c. Fokus penelitian ini secara khusus pada program vokasi Multimedia .

F. Definisi Operasional

1. Program Vokasi

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu". Sementara itu, Wenrich menyatakan pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk mampu bekerja dan meniti karier dalam bidang pekerjaannya.⁹ Pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Jadi, pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu dalam rangka memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri.¹⁰

2. Keterampilan siswa

Dasar dari keterampilan menunjuk pada suatu kebiasaan yang diterima secara umum yang menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak perilaku yang diperluas dapat disebut sebagai suatu keterampilan. Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh individu yaitu melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan pikiran, tenaga serta kemampuan khusus pada bidang tertentu. Untuk meningkatkan keterampilan, seorang siswa harus meningkatkan keterampilan yang dimiliki saat ini.¹¹

⁹ Ahmad Maulana, *Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Indonesia*, n.d., 03.

¹⁰ Johan Bhimo Sukoco, Nurul Imani Kurniawati, and Riandhita Eri Werdani, *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat*, 01, no. 01 (2019): 23.

¹¹ Soleman Baun et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Melalui Tenun Ikat Pada Sma Kristen Loli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan: -," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (April 2024): 57, <https://doi.org/10.52960/a.v4i1.220>.